



Analisis Profitabilitas Berdasarkan Umur Obligasi dan Peringkat Obligasi

Sudarmin¹; Anni Safitri²; Mar'atus Sholikah^{3*}

E-mail Korespondensi: maratussholikah.polibang@gmail.com

¹Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Balekambang Jepara, Indonesia

²Program Studi Administrasi Bisnis Internasional, Politeknik Balekambang Jepara, Indonesia

INFO ARTIKEL

Proses Artikel

Dikirim : 10/09/2024

Diterima: 09/10/2024

Dipublikasikan: 09/10/2024

Akreditasi oleh
Kemenristekdikti
No.79/E/KPT/2023

ABSTRAK

Perusahaan harus selalu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya untuk menarik investor agar menanamkan modalnya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai faktor penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis signifikansi pengaruh umur obligasi dan peringkat obligasi terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs website PT Pefindo. Total sampel penelitian sebanyak 16 obligasi perusahaan industri barang konsumsi periode 2020 – 2021, dengan teknik purposive sampling. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu variabel umur obligasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai signifikan variabel umur obligasi sebesar 0.252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Secara teori, semakin panjang jatuh tempo obligasi maka tingkat ketidakpastian semakin besar sehingga risiko jatuh tempo juga semakin besar. Sementara itu, hipotesis kedua yaitu variabel peringkat obligasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.019, artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya perusahaan yang peringkat obligasi tinggi sangat berpengaruh terhadap perolehan laba tinggi. Secara simultan, hipotesis ketiga menunjukkan bahwa umur obligasi dan peringkat obligasi berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Untuk itu, terdapat dua hipotesis yang diterima yaitu hipotesis kedua dan ketiga, sedangkan hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu temuan yang diperoleh hanya berfokus pada return on asset, umur obligasi, dan peringkat obligasi. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menambahkan tahun pengamatan, memperluas jumlah sampel, dan menambah variabel penelitian.

Kata Kunci :

umur obligasi; peringkat obligasi; profitabilitas

Abstract

Companies must always maintain and increase their profitability to attract investors to invest their capital. Profitability can be said to be an important factor in the sustainability of a company. For this reason, the purpose of this study is to analyze the significance of the influence of bond age and bond rating on the profitability of consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data for this study are secondary data obtained from www.idx.co.id and the PT Pefindo website. The total sample of the study was 16 bonds of consumer goods industry companies for the period 2020 - 2021, with a purposive sampling technique. The data analysis of this study used logistic regression analysis techniques with the help of the IBM SPSS Statistics 26 program. The results of this study indicate that the first hypothesis, namely the bond age variable, does not affect the company's profitability. The significant value of the bond age variable is 0.252 with a significance level of 0.05. In theory, the longer the bond maturity, the greater the level of uncertainty so that the risk of maturity is also greater. Meanwhile, the second hypothesis, namely the bond rating variable, shows a significance value of 0.019, meaning that the higher this ratio, the better, meaning that companies with high bond ratings have a very large influence on high profit acquisition. Simultaneously, the third hypothesis shows that bond age and bond rating affect profitability is accepted. Therefore, there are two accepted hypotheses, namely the second and third hypotheses, while the first hypothesis is rejected. This study has limitations, namely the findings obtained only focus on return on assets, bond age, and bond rating. Thus, further research is expected to expand this study by adding years of observation, expanding the number of samples, and adding research variables.

Keywords:

Bond age; bond rating; profitability



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Di Indonesia, investasi pada obligasi masih sangat rendah dibandingkan investasi pada saham. Namun investor yang membeli saham belum tentu mendapat pendapatan tetap dari perusahaan, sehingga investasi pada obligasi jauh lebih menguntungkan dibandingkan investasi saham dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini sangat berbeda dengan obligasi yang memberikan jaminan dengan suku bunga tetap dan jangka waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, saham memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan obligasi.

Obligasi, salah satu jenis fungsi pasar modal, digunakan sebagai sarana ekspansi perusahaan untuk memperkuat modal perusahaannya dalam jangka pendek atau panjang. Investasi obligasi merupakan salah satu investasi jangka panjang yang diminati investor karena memberikan pendapatan tetap. Pendapatan tetap ini dihasilkan dari bunga yang diterima secara berkala dan

pokok obligasi pada saat jatuh tempo. Setiap investor selalu menginginkan hasil atau keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan seperti aset, modal, dan penjualan perusahaan (Hartanto et al., 2021). Dalam sebuah penelitian, Ramadhanti et al. (2023) berpendapat bahwa rasio profitabilitas, yang diukur dengan *return on assets* (ROA), mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan perolehan tingkat aset tertentu pada pertumbuhan. Semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan, semakin tinggi pula peringkat obligasi korporasinya. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan adalah melalui umur obligasi dan peringkat obligasi.

Usia atau umur suatu obligasi disebut juga dengan nilai jatuh tempo atau nilai jatuh temponya. Hal ini adalah jumlah yang dijanjikan akan dibayarkan pada saat obligasi jatuh tempo, Anandasari & Sudjarni (2017). Noveliza et al. (2022) menyatakan bahwa obligasi berdurasi pendek mempunyai risiko yang lebih kecil, namun investor cenderung tidak menyukai obligasi berdurasi lebih panjang karena juga lebih berisiko. Oleh karena itu, perusahaan dengan peringkat obligasi yang tinggi akan menggunakan obligasi dengan jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan obligasi dengan jangka waktu yang lebih lama. Dengan demikian, risiko internal rendah dan memungkinkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Peringkat obligasi merupakan ukuran risiko untuk seluruh obligasi yang diperdagangkan (Febriani, 2017). Skala ini menunjukkan seberapa aman suatu obligasi bagi investor. Keamanan ini tercermin dari kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan mengembalikan jumlah pinjaman (Prayuda et al., 2023). Proses pemeringkatan ini bertujuan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan sehingga lembaga pemeringkat dapat memutuskan apakah layak berinvestasi pada obligasi korporasi. Kualitas obligasi dapat dipantau dengan menggunakan informasi pemeringkatan. Semakin tinggi peringkat suatu obligasi maka semakin rendah risiko bagi investor karena semakin kecil kemungkinan obligasi tersebut tidak membayar bunga dan pokok. Tujuan utama dari *bond alert* adalah untuk memberikan informasi akurat kepada investor berupa penilaian mengenai kinerja keuangan, status perusahaan industri dan perusahaan penerbit obligasi (obligasi).

Peringkat obligasi yang unggul tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Ketika profitabilitas suatu perusahaan membaik maka peringkatnya pun meningkat sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Sihombing & Rachmawati, 2015). Sangat penting untuk mengetahui dan mengungkapkan peringkat obligasi korporasi suatu perusahaan agar investor dapat mengambil tindakan lebih lanjut dan mengambil keputusan yang tepat dalam menginvestasikan modalnya untuk menghindari risiko gagal bayar. Peringkat obligasi korporasi juga menjadi persyaratan penting bagi perusahaan untuk menjamin keamanan dan ketepatan pembayaran pokok dan bunga obligasi (Kurniawan & Suwanti, 2017).

Data pemeringkatan yang digunakan dalam penelitian ini diterbitkan oleh PT Pefindo. Banyak emiten yang menggunakan PT Pefindo sebagai lembaga pemeringkat obligasinya. Sehingga perusahaan dapat mengandalkan PT Pefindo dalam penilaian ini. Informasi tersebut juga dapat dijadikan cerminan kinerja perusahaan, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Peringkat obligasi yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat dapat dibagi menjadi dua kategori: *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non-investment grade* (BB, B, CCC, D). Perusahaan pada industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor manufaktur yang berperan aktif di pasar modal Indonesia. Karena sektor ini menyediakan produk-produk yang memenuhi kebutuhan utama masyarakat, maka permintaan terhadap produk-produk tersebut cenderung stabil sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Tentu saja hal ini bisa menarik investor. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan di industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan sektor barang konsumsi menghasilkan produk-produk penting yang sangat dibutuhkan masyarakat, dan tingginya permintaan sektor barang konsumsi mempengaruhi kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yang optimal.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan menganalisis pengaruh umur obligasi dan peringkat obligasi terhadap profitabilitas di sektor barang konsumsi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada satu aspek yaitu umur obligasi atau peringkat obligasi, penelitian ini mengintegrasikan kedua variabel tersebut untuk mengeksplorasi adanya keterkaitan volatilitas pasar. Keterbaruan lain dalam temuan ini adalah penggunaan pendekatan panel dengan data tahunan pada sektor barang konsumsi dan penggunaan metode regresi logistic yang jarang digunakan dijadikan sampel dan alat analisis data dalam penelitian profitabilitas. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperdalam strategi manajemen risiko keuangan dan keputusan investasi, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah terkait pengelolaan obligasi yang lebih optimal.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Signal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 dalam sebuah penelitian berjudul “*Job Market Signaling*.” Spence menunjukkan bahwa, sebagai model fungsi sinyal, sinyal dan apa yang disampaikannya ke pasar tenaga kerja berkaitan dengan indikator ekonomi. Investor yang menerima sinyal tentang kualitas suatu perusahaan mengurangi asimetri informasi (Fauziah, 2017).

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk berbagi informasi pelaporan keuangan dengan pihak eksternal. Terjadinya asimetri informasi antara pihak eksternal dengan perusahaan karena perusahaan lebih mengetahui mengenai perusahaan dan prospek masa depannya dibandingkan pihak eksternal (khususnya investor dan kreditor). Akibatnya, perusahaan akan merasa perlu untuk berbagi informasi pelaporan keuangan dengan pihak eksternal. Hubungan antara signaling theory dan peringkat obligasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah manajemen dan insider mendorong investor untuk memberikan informasi mengenai kesehatan perusahaan. Tekanan ini muncul karena manajemen ingin meminimalkan asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena salah satu pihak (manajemen) mempunyai informasi lebih banyak mengenai perusahaan. Salah satu cara manajer dapat meminimalkan asimetri informasi ini adalah dengan mempublikasikan peringkat obligasi. Peringkat utang yang dipublikasikan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai segala hal mengenai kondisi keuangan dan kewajiban pembayaran utang. Peringkat obligasi juga menunjukkan status obligasi suatu perusahaan, seperti apakah perusahaan tersebut likuid, mampu membayar utangnya, atau gagal bayar.

Obligasi

Menurut Bursa Efek Indonesia (2020), obligasi adalah instrumen hutang jangka menengah dan panjang yang dapat dinegosiasikan yang mencakup janji penerbitnya untuk membayar kompensasi dalam bentuk bunga selama jangka waktu tertentu dan membayar kembali pokok utang kepada pemegang saham. Pembeli menerbitkan obligasi untuk jangka waktu yang telah ditentukan. Dari pengertian tersebut, obligasi merupakan instrumen pasar modal yang dapat memberikan pendapatan tetap (*fixed rate Securities*). Menurut Menurut OJK (2019, hal. 98) jatuh tempo (*maturity*) pada obligasi diartikan sebagai tanggal saat pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya.

Obligasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi intermediasi keuangan karena penerbitnya menerima dana langsung dari masyarakat tanpa melalui bank. Namun, bagi investor dan pemberi pinjaman, obligasi biasanya memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi dibandingkan deposito, sehingga menjadikannya investasi yang lebih menguntungkan. Obligasi juga merupakan instrumen hutang jangka panjang dimana perusahaan meminjam sejumlah tertentu dan berjanji untuk membayarnya kembali di masa depan dengan syarat yang telah ditentukan. Syarat yang telah ditentukan adalah jangka waktu, tingkat bunga kupon, dan jangka waktu pembayaran bunga.

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2018), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditentukan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan relatif terhadap penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi semakin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Rasio profitabilitas mewakili kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh kemampuan dan sumber yang ada, seperti aktivitas penjualan, uang tunai, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Menurut Sutrisno (2019), penggunaan rasio profitabilitas untuk mengetahui potensi profitabilitas suatu perusahaan menegaskan bahwa keputusan manajerial menentukan profitabilitas. Semakin baik seorang manajer mengelola bisnisnya, semakin banyak keuntungan yang akan diperolehnya. Dalam kasus perusahaan yang sangat menguntungkan, terdapat cukup permintaan investasi karena adanya laba ditahan, sehingga tidak timbul beban bunga dan laba perusahaan menurun. Secara umum, ada lima rasio profitabilitas: margin laba kotor, margin laba bersih (NPM), margin arus kas, laba atas aset (ROA), dan laba atas ekuitas (ROE). Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Keuntungan yang lebih tinggi dapat dicapai dengan jumlah aset yang sama dan sebaliknya.

Umur Obligasi

Tanggal jatuh tempo suatu obligasi adalah tanggal dimana pemegang obligasi menerima pelunasan pokok atau nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Nilai jatuh tempo atau nilai jatuh tempo adalah nilai yang dijanjikan yang harus dibayar pada saat suatu obligasi jatuh tempo, Hartono (2017). Jangka waktu obligasi bervariasi dari 365 hari hingga lebih dari 5 tahun. Obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan obligasi yang jatuh tempo dalam lima tahun karena lebih dapat diprediksi. Umumnya, semakin panjang jangka waktu obligasi maka kupon/suku bunganya semakin tinggi (Latumaerissa, 2017). Oleh karena itu, investor akan lebih memilih obligasi jangka pendek dibandingkan obligasi jangka panjang. Hal ini karena obligasi jangka pendek memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan obligasi jangka panjang. Jangka pendek suatu obligasi jelas menunjukkan bahwa obligasi tersebut memiliki peringkat layak investasi. Artinya umur obligasi merupakan sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada obligasi tersebut. Kebanyakan obligasi memiliki jangka waktu awal atau tanggal jatuh tempo 10 hingga 40 tahun saat obligasi pertama kali diterbitkan (walaupun persyaratan lain diizinkan oleh undang-undang). Tentu saja jatuh tempo efektif suatu obligasi semakin berkurang setiap tahunnya setelah obligasi tersebut diterbitkan.

Peringkat Obligasi

Secara umum peringkat obligasi merupakan suatu tingkat pengukuran kualitas dan keamanan dari sebuah *bond* yang didasarkan oleh sebuah kondisi *financial* dari *bond issuer*. Menurut Hartono & Jugiyanto (2017), peringkat obligasi adalah simbol-simbol karakter yang diberikan oleh agen peringkat untuk menunjukkan risiko dari obligasi. Peringkat obligasi digunakan sebagai proksi dari risiko obligasi. Tujuan utama proses peringkat obligasi adalah memberikan informasi akurat mengenai kinerja keuangan, posisi bisnis industri perseroan yang menerbitkan surat hutang (obligasi) dalam bentuk peringkat pada calon investor. Peringkat obligasi memiliki arti penting bagi perusahaan dan investor. Pertama, karena peringkat obligasi merupakan indikator dari risiko gagal bayarnya, peringkat memiliki pengaruh langsung yang dapat diukur pada tingkat bunga obligasi dan biaya utang perusahaan. Kedua, sebagian besar obligasi dibeli oleh investor institusional dan bukan individual, kebanyakan institusi dibatasi hanya boleh membeli efek yang layak investasi. Jadi, jika obligasi baru karena banyak calon pembelinya tidak diperkenankan untuk membeli obligasi tersebut. Karena risiko yang lebih tinggi dan pasar yang terbatas, obligasi berperingkat rendah memiliki tingkat pengembalian diminta yang lebih tinggi, dibandingkan obligasi berperingkat tinggi. Semakin dekat peringkat obligasi berarti semakin bagus peringkatnya dan semakin kecil kemungkinan obligasi akan gagal dalam memenuhi kewajiban

membayar bunga dan pokok pinjamannya. Ini berarti semakin tinggi peringkat obligasi, semakin rendah risiko yang dihadapi investor. Sebaliknya, semakin rendah peringkat obligasi, semakin tinggi risiko investor untuk mengalami hutang yang mancet (Tandelilin, 2017).

Tabel 1. Peringkat Obligasi PT. PEFINDO

Simbol	Keterangan
idAAA	Efek utang dengan peringkat tertinggi dan risiko terendah didukung oleh kemampuan obligor yang unggul dibandingkan entitas lain di Indonesia dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjang sesuai perjanjian.
idAA	Efek utang yang memiliki kualitas kredit sedikit di bawah peringkat tertinggi didukung oleh kemampuan obligor yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya, relatif lebih baik dibanding entitas Indonesia lainnya dan tidak mudah terdampak oleh perubahan kondisi.
idA	Efek utang dengan risiko investasi rendah, yang ditopang oleh obligor dengan kemampuan kuat dibanding entitas lain di Indonesia untuk memenuhi kewajiban finansial sesuai perjanjian, namun cukup rentan terhadap perubahan yang mengakibatkan kerugian.
idBBB	Efek utang dengan risiko investasi cukup rendah, didukung oleh kemampuan obligor yang memadai dibanding entitas Indonesia lainnya dalam memenuhi kewajiban finansial sesuai perjanjian, meskipun kemampuan tersebut dapat melemah akibat perubahan bisnis dan ekonomi yang tidak menguntungkan.
idBB	Efek utang yang mencerminkan kemampuan obligor yang agak lemah dibandingkan dengan entitas Indonesia lainnya dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang, serta sangat rentan terhadap ketidakpastian kondisi bisnis dan ekonomi yang tidak stabil.
idB	Efek utang yang menunjukkan perlindungan yang sangat terbatas, meskipun obligor masih mampu memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya. Namun, perubahan kondisi bisnis dan ekonomi yang merugikan akan semakin mengurangi kemampuan tersebut.
idCCC	Efek utang yang tidak lagi mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan hanya bergantung pada perbaikan kondisi eksternal.
idD	Efek utang yang gagal bayar atau emitennya telah berhenti beroperasi.

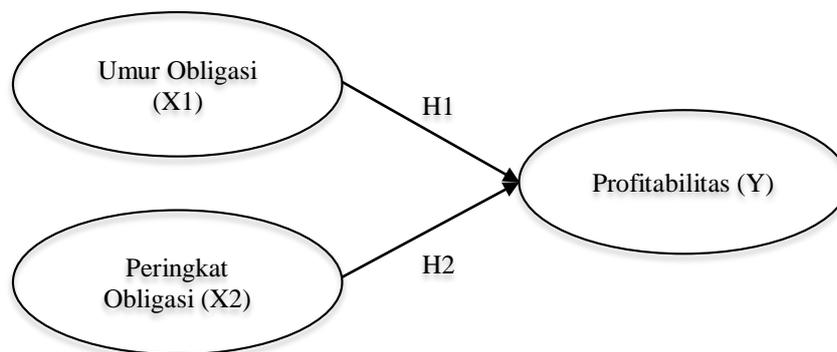
Sumber : PT. Pefindo

Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh umur dan peringkat obligasi terhadap profitabilitas perusahaan di sektor barang konsumsi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam terkait bagaimana karakteristik obligasi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam industri yang sangat sensitif akan perubahan, fluktuasi, dan persaingan. Pada perusahaan barang konsumsi, profitabilitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diperoleh melalui penerbitan obligasi untuk mempertahankan efisiensi operasional dan menanggapi perubahan selera pelanggan. Perusahaan yang dapat sukses memilih antara umur dan peringkat obligasi yang baik cenderung dapat menciptakan struktur pendanaan yang fleksibel, sustain, dan produktif dalam meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Dalam sektor barang konsumsi, umur obligasi berkaitan dengan strategi pendanaan dalam membiayai investasi, pengembangan produk dan ekspansi bisnis. Obligasi dengan umur panjang sering dipilih untuk membiayai proyek strategis seperti pembukaan bisnis baru, ekspansi jaringan distribusi, dan pengembangan teknologi terbaru. Akan tetapi, obligasi sangat rentan terhadap risiko suku bunga karena dapat menambah beban biaya modal apabila tidak dikelola dengan baik.

Untuk itu, pemilihan umur obligasi dalam penelitian ini sangat tepat karena menjadi faktor penentu dalam menjaga keseimbangan antara stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan. Sektor barang konsumsi terdiri atas berbagai perusahaan dengan struktur keuangan dan reputasi yang beragam, dimana tercermin dalam peringkat obligasi. Suatu perusahaan yang memiliki peringkat obligasi tinggi cenderung akan stabil dalam kondisi pasar yang fluktuatif karena dapat memperoleh pembiayaan dengan biaya lebih rendah. Akibatnya, perusahaan yang akan berinvestasi lebih besar dalam pemasaran, inovasi produk, dan supply chain yang pada akhirnya akan meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, perusahaan yang memiliki peringkat obligasi rendah biasanya menghadapi suku bunga yang tinggi dan tekanan untuk memperbaiki struktur keuangan. Hal ini menimbulkan kemampuan dalam berkompetisi dan meningkatkan profitabilitas kurang optimal. Oleh karena itu, peringkat obligasi memberikan pengaruh terhadap profitabilitas karena investor akan menyesuaikan permintaan imbal hasil berdasarkan tingkat risiko. Secara lebih visual, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. *Research Framework*

Hipotesis

Pengaruh Umur Obligasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Umur obligasi adalah waktu saat pemegang obligasi menerima kembali pembayaran pokok obligasi dari penerbit. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi, mulai dari 365 hari hingga lebih dari lima tahun. Menurut Aji et al. (2019), semakin panjang umur obligasi, semakin besar kupon yang diberikan oleh penerbit, yang menarik minat investor untuk berinvestasi dalam obligasi jangka panjang. Namun, penelitian oleh Wijaya (2019) menemukan bahwa umur obligasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan obligasi berumur pendek tidak selalu dianggap kurang berisiko dibandingkan dengan perusahaan dengan obligasi jangka panjang. Penelitian Aji et al. (2019) juga menyimpulkan bahwa umur obligasi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena peningkatan usia obligasi tidak berdampak pada probabilitas keuntungan perusahaan. Sebaliknya, penelitian Vina (2017) menemukan bahwa umur obligasi berpengaruh terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa umur obligasi, baik panjang maupun pendek, memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. umur obligasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Hartanto et al., 2021; Noveliza et al., 2022).

H1: Umur Obligasi berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi

Pengaruh Peringkat Obligasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan diukur melalui penjualan, total aset, dan laba yang dihasilkan dari sumber daya internal. Semakin tinggi peringkat yang diterima, semakin besar profitabilitas perusahaan. Kurniawan dan Suwanti (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya memengaruhi peringkat yang diperoleh perusahaan. Penelitian Rivandi dan Gustiyani (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh peringkat obligasi; perusahaan dengan peringkat obligasi lebih tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik. Berdasarkan

tinjauan penelitian sebelumnya, peringkat obligasi berperan dalam meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi peringkat obligasi, semakin besar pula profitabilitas yang tercapai. Rasio profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) berdampak positif pada pertumbuhan laba, karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya.

H2: Peringkat Obligasi Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didefinisikan sebagai data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang akan dianalisis menggunakan data sekunder. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Menurut Agusalm (2016) data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang menerbitkan obligasi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2021. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu (1) seluruh obligasi perusahaan industri barang konsumsi yang beredar selama 2 tahun dalam periode 2020 – 2021 dan tercatat di BEI; (2) seluruh obligasi merupakan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan public yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2020 – 2021; (3) semua obligasi diperingkat oleh PT PEFINDO; (4) penyajian laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Berlandaskan data BEI, jumlah populasi adalah 83 perusahaan, dengan sampel berjumlah $16 \times 2 = 32$ perusahaan. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling untuk penentuan sampelnya, yaitu bentuk metode pengambilan sampel non-random atau non-probabilistic sampling dimana metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih subyek berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2021). Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah (1) seluruh obligasi perusahaan industri barang konsumsi yang beredar selama 2 tahun dalam periode 2020 – 2021 dan tercatat di BEI; (2) seluruh obligasi merupakan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan public yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2020 – 2021; (3) semua obligasi diperingkat oleh PT PEFINDO; (4) penyajian laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Berlandaskan data BEI; dan (5) jumlah populasi adalah 83 perusahaan, dengan sampel berjumlah $16 \times 2 = 32$ perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan adalah dokumentasi. Dokumentasi ini merupakan dokumen berupa laporan keuangan tahunan dan perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan obligasi yang diperingkat oleh PT Pefindo. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data sekunder, yaitu berupa data perusahaan non keuangan yang mengeluarkan obligasi dan data peringkat obligasi perusahaan non keuangan yang menerbitkan obligasi melalui website www.idx.co.id dan www.pefindo.com data tersebut berupa data laporan keuangan dan peringkat obligasi. Sementara itu, teknik analisis data penelitin ini mencakup statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Statistik deskriptif membarikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2018). Nilai rata-rata (*mean*) dalam data dapat dihitung dengan cara melakukan penjumlahan seluruh data dan membaginya dengan cacah data, serta digunakan untuk melakukan perkiraan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Minimum dan maksimum adalah batas untuk menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi error yang tinggi, dan standar deviasi merupakan nilai statistic yang dimanfaatkan untuk

menemukan sebuah sebaran data dalam suatu sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean nilai sampelnya.

Pengujian dalam penelitian ini dengan model regresi logistik karena variabel peringkat obligasi merupakan variabel *dummy*. Variabel dependennya merupakan profitabilitas menggunakan proksi ROA, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah umur obligasi yang diprosikan dengan (jatuh tempo obligasi dikurangi waktu terbit obligasi) dan peringkat obligasi diukur dengan perusahaan yang mendapatkan peringkat obligasi berkategori *investment-grade* (idAAA, idAA, idA, idBBB) diberi kode 1 sedangkan untuk perusahaan yang mendapatkan peringkat obligasi berkategori *non-investment grade* (idBB, idB, idCCC, idD, dan yang tidak memiliki peringkat) diberi kode 0.. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

$$Ln = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Model penelitian ini akan diestimasi dengan menggunakan metode kelayakan model regresi, dan hipotesis untuk menilai kecocokan model dengan H0 adalah model yang dihipotesiskan fit dengan data, dan Ha adalah model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data. Keputusan hipotesis didasarkan nilai *goodness of the fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada Uji Hosmer dan Lemeshow dimana jika probabilitas lebih dari 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak, serta sebaliknya. Uji *Hosmer and Lemeshow Test* menurut Ghazali (2018) digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*. Ada dua cara untuk melakukan penilaian dalam uji Hosmer and Lemeshow sebagai berikut (1) jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya; (2) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness Fit* model menjadi tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Berdasarkan cara diatas dalam uji kelayakan model regresi ditemukan jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Matriks klasifikasi dalam analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui prediksi yakni seberapa baik model regresi dapat mengelompokkan kasus. Seberapa tepat model regresi tersebut dapat memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dalam penelitian ini Ghazali (2018). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkatan ketepatan peramalan 100%. Selanjutnya, uji koefisien determinasi penelitian ini menggunakan *Nagelkerke R Square* atau *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol sampai satu. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression* (Ghozali, 2016: 329).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara deskriptif variabel penelitian. Objek penelitian adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2021 serta yang menerbitkan laporan keuangan pada periode pengamatan

tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Pefindo pada Tabel 1, terdapat 32 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2021 dan memiliki obligasi yang diperingkat oleh PT Pefindo. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* menggunakan kriteria: obligasi perusahaan industri barang konsumsi yang beredar selama 2 tahun dalam periode 2020–2021 dan terdaftar di BEI; obligasi diterbitkan oleh perusahaan publik yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2020–2021; semua obligasi diperingkat oleh PT PEFINDO; serta laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah. Berlandaskan data BEI; jumlah populasi adalah 83 perusahaan, dengan sampel berjumlah $16 \times 2 = 32$ perusahaan. Dengan jumlah observasi tersebut, statistik deskriptif dari data penelitian ini dapat dijelaskan. Hasil pengujian deskriptif terhadap variabel umur obligasi, peringkat obligasi, dan profitabilitas perusahaan pada tahun 2020–2021 menunjukkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi, yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik

	N	Min.	Max.	Mean	SD
Profitabilitas	32	0.0284	0.2935	0.0717	0.04771
Umur Obligasi	32	0	1	5.17	0.624
Peringkat Obligasi	32	5	8	6.35	0.692

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur menggunakan nilai ROA, bervariasi secara signifikan antar perusahaan. Nilai minimum ROA tercatat sebesar 0,0284, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 0,2935. Selama periode penelitian, umur obligasi memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1. Sementara itu, untuk variabel peringkat obligasi, nilai minimum tercatat sebesar 5 dan maksimum sebesar 8.

Uji Hosmer dan Lemeshow

Uji *Hosmer and Lemeshow Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model, artinya tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data, sehingga model dianggap fit. Jika nilai Hosmer and Lemeshow sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi. Hal ini menandakan bahwa model tidak fit dengan baik, karena tidak mampu memprediksi nilai observasi. Uji Hosmer & Lemeshow bersama dengan uji Chi-Square digunakan untuk mengetahui sejauh mana prediksi model berbeda dengan hasil observasi. Jika nilai Hosmer & Lemeshow sama dengan atau kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dan hasil observasi. Dengan demikian, model tersebut memiliki goodness-of-fit yang kurang baik karena tidak mampu memprediksi nilai observasi dengan akurat. Hasil dari Uji Hosmer and Lemeshow dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow

Chi-Square	0.883
df	6
Sig.	0.988

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Hasil uji kesesuaian prediksi model regresi logistik dengan data observasi menunjukkan nilai Chi-square sebesar 0,883 dan signifikansi sebesar 0,988. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prediksi model regresi logistik dengan data observasi. Dengan demikian, model regresi logistik dapat diterima karena sesuai dengan data observasi.

Tabel 4. Riwayat Iterasi

Iterasi	-2 log likelihoods	Coefficients			
		Constant	Profitabilitas	Umur Obligasi	Peringkat Obligasi
1.	90.862	1.505	1934	-0.026	0.011
2.	63.783	1.741	6.125	-0.111	0.033
3.	52.215	0.606	18083	-0.062	0.047
4.	46.206	-0.948	37.186	0.071	0.136
5.	44.490	-1.995	49.599	0.046	0.275
6.	44.129	-2.375	53.530	0.056	0.249
7.	44.118	-2.944	53.924	0.065	0.300
8.	44.118	-2.754	53.269	0.060	0.300
9.	44.181	-2.457	53.269	1.225	0.308

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi digunakan untuk memperjelas deskripsi prediksi model regresi logistic dengan data observasi. Tabel klasifikasi menunjukkan tentang keakuratan prediksi model regresi untuk melihat kemungkinan perusahaan memperoleh peringkat obligasi non-investment grade. Hasil pengujian dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tabel klasifikasi

Observasi	Prediksi		
	Non-Investment Grade	Investment Grade	Percentage
Peringkat obligasi Non-Investment Grade	0	9	0.0
Investment Grade	2	210	99.5
Total Persentase	95.9		

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 9 perusahaan dalam kategori non-investment grade yang benar memperoleh peringkat kategori non-investment grade, tidak terdapat observasi, sedangkan 9 observasi tersebut masuk dalam kategori investment grade dengan taraf kebenaran sebesar 0%. Sementara itu, dari 211 observasi dalam kategori investment grade, 212 observasi benar dalam kategori investment grade, sedangkan 210 observasi benar dalam kategori investment grade, sedangkan 2 perusahaan lainnya masuk dalam kategori non-investment grade dengan taraf kebenaran 99.5%. Total akurasi prediksi model ini adalah 95.9%.

Uji Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan seberapa besar variabilitas dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian. Sisanya, yaitu 100% dikurangi nilai *Nagelkerke R Square*, merupakan bagian dari variabilitas variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Model Ringkasan

Model	-2 log likelihoods	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41.481 ^a	0.109	0.387

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Hasil nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.387 yang mana variabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independent

38.7%, sisanya 61.3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian atau dengan kata lain X1 (Umur Obligasi) dan X2 (Peringkat Obligasi) mampu menjelaskan Variabel Profitabilitas sebesar 38.7%.

Analisis Regresi Logistik

Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh umur obligasi dan peringkat obligasi terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS, di mana umur obligasi dan peringkat obligasi berfungsi sebagai variabel independen, sementara profitabilitas adalah variabel dependen.

Tabel 7. Persamaan Variabel

	B	SE	Wald	Sig.
Umur Obligasi	0.300	0.274	1.447	0.252
Peringkat Obligasi	1.225	0.529	1.102	0.019
Konstanta	1.475	1.985	1.547	0.243

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis regresi logistic diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $Ln Y = 1.475 + 0.300X_1 + 1.225X_2 + \epsilon \dots \dots \dots (i)$

Keterangan:

α : Konstanta; X1: Umur Obligasi; X2: Peringkat Obligasi; LnY: Profitabilitas

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pertama menguji apakah umur obligasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi variabel umur obligasi sebesar 0,252, sementara tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Karena nilai 0,252 lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak. Secara teori, semakin panjang jatuh tempo obligasi, semakin besar tingkat ketidakpastian dan risiko jatuh tempo. Untuk uji hipotesis kedua, variabel peringkat obligasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai 0,019 kurang dari 0,05, hipotesis kedua diterima. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan peringkat obligasi yang lebih tinggi cenderung memiliki laba yang lebih tinggi. Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari variabel independen terhadap profitabilitas. Hasil pengujian ini dilihat pada Tabel Omnibus Test of Model Coefficients dalam output SPSS. Nilai signifikansi dari pengujian ini dibandingkan dengan nilai alpha 0,05, seperti yang dijelaskan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Omnibus Test

	Chi-Square	Sig.
Step	24.255	0.000
Blocks	24.255	0.000
Model	24.255	0.000

Sumber: Data primer yang diolah (2024)

Hasil uji pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 24.255 dengan derajat kebebasan 2 dan tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang mengungkapkan bahwa variabel umur obligasi dan peringkat obligasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

Umur Obligasi Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Umur obligasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Analisis ini menyimpulkan bahwa peningkatan usia obligasi tidak berdampak pada probabilitas keuntungan perusahaan. Umur obligasi adalah periode di mana pemegang obligasi akan menerima pembayaran kembali dari nilai nominal obligasi (Hartanto et al., 2021). Periode jatuh tempo obligasi bervariasi, mulai

dari 365 hari hingga lima tahun. Obligasi yang jatuh tempo dalam satu hingga lima tahun biasanya lebih mudah diprediksi dan memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan obligasi yang memiliki jatuh tempo lebih panjang. Secara umum, semakin lama jatuh tempo suatu obligasi, semakin tinggi kupon atau bunganya. Investor seringkali enggan berinvestasi dalam obligasi dengan umur panjang karena risiko yang lebih besar. Menurut Noveliza et al. (2022) obligasi dengan umur yang lebih pendek memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga investor cenderung lebih memilih obligasi dengan umur yang lebih singkat. Perusahaan dengan rating obligasi tinggi biasanya memilih umur obligasi yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan umur obligasi lebih panjang. Oleh karena itu, risiko yang lebih kecil dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Obligasi dengan umur panjang cenderung memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar, yang berujung pada peringkat obligasi yang lebih rendah, sedangkan obligasi dengan umur pendek memiliki risiko gagal bayar yang lebih kecil dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut teori sinyal Spence (1973), umur obligasi yang lebih panjang dapat memberikan sinyal negatif kepada investor dalam hal investasi.

Peringkat Obligasi Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Peringkat obligasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi peringkat obligasi, semakin baik, yang berarti perusahaan dengan peringkat obligasi yang tinggi cenderung memiliki laba yang lebih tinggi (Prayuda et al., 2023). Peringkat obligasi yang baik tercermin dari laporan keuangan perusahaan; ketika profitabilitas perusahaan meningkat, peringkatnya juga akan naik, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modal. Peringkat obligasi yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan mengurangi risiko gagal bayar (Darma & Sulistiyan, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan peringkat obligasi lebih tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba, yang berdampak positif pada profitabilitasnya. Dengan kata lain, besar kecilnya peringkat obligasi mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh proporsi laba yang digunakan untuk arus kas pendanaan atau utang jangka pendek (obligasi), bukan untuk membayar dividen yang nominalnya lebih besar, sehingga peringkat obligasi berpengaruh pada profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pengaruh umur obligasi dan peringkat obligasi terhadap profitabilitas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur obligasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Analisis mengindikasikan bahwa peningkatan usia obligasi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Namun, peringkat obligasi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, yang berarti semakin tinggi peringkat obligasi, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan ini berdampak positif pada profitabilitasnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan dua variabel independen dan mencakup dua periode waktu, yaitu 2020–2021. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas kategori perusahaan yang diteliti, tidak hanya dalam sektor barang konsumsi tetapi juga mencakup seluruh obligasi yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pembanding dan referensi tambahan. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja dan menarik lebih banyak investor, sehingga perusahaan dapat bersaing dan berkembang. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan pertimbangan yang lebih akurat dalam berinvestasi di pasar modal, khususnya pada instrumen obligasi, dan membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang. 2016. *Statistik Lanjutan*. Padang. Ekasakti Padang.
- Aji dkk., 2019, Analisis Pengaruh Profitabilitas Leverage Aktivitas Jaminan dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 02.
- Akib, Fauziah. 2017. Analisis Current Ratio dan Firm Size terhadap Beta Saham dan Return Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 18, No. 1. Hal. 68-79.
- Anandasari, L.P.S.K, & Sudjarni, L.K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo dan Kupon terhadap Perubahan Harga Obligasi Korporasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(6), 3283 – 3313.
- Bursa Efek Indonesia. (2020, Juli 8). Surat Utang (Obligasi). IDX:<https://idx.co.id/produk/surat-utang-obligasi/>
- Darma, M., & Sulistiyani, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(1), 92. <https://doi.org/10.12928/fokus.v9i1.1552>
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febriani, A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Audit Tenure Terhadap Peringkat Obligasi Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartanto, A., Camila, C., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 4829. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4345>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Press.
- Latumaerissa, J.R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Teori dan Kebijakan)*. Jakarta: Mutiara Wacana Media.
- Noveliza, D., Rina, R., & Dhamayanti, S. K. (2022). Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i1.399>
- OJK. Definisi dan Jenis Obligasi. Diakses pada tautan <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/364 tanggal 13 Oktober 2022>.
- Prayuda, O. H., Sadeli, S., & Suratna, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Administrasi Bisnis (JABis)*, 19(1), 17. <https://doi.org/10.31315/jurnaladmbisnis.v19i1.10555>
- Ramadhanti, F., Atichasari, A. S., & Kristanti, K. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2021). *FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 70.

<https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.15332>

- Rivandi, M., & Gustiyani, W. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT. PEFINDO Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 5(1), 130-139.
- Sihombing Hengki dan Eka Nuraini Rachmawati. 2015. *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* Vol 24 No. 1.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarti, A., & Titis K. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Produktifitas terhadap Peringkat Obligasi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3 (Sendi_U 3) 2017*.
- Vina. (2017). Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Umur Obligasi, Likuiditas, Growth, dan Produktivitas Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi pada Pertumbuhan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 1–22.
- Wijaya, R. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Obligasi, Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 114–130.